

Perbedaan Sikap Terhadap Aksi Pornografi Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa FAI UMSU

Mawaddah Nasution dan Juli Maini Sitepu

Dosen Fakultas Agama Islam UMSU
(Email: mawaddahnst@umsu.ac.id)

ABSTRAK

Pornografi memang belakangan ini sangat menyita perhatian banyak khalayak, terkhusus lagi di kalangan remaja. Remaja saat ini dapat dengan mudah mengakses berbagai hal yang berhubungan dengan aksi pornografi, dan masih banyak lagi aksi pornografi lainnya yang bisa dilihat di lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan sikap terhadap aksi pornografi jika ditinjau dari jenis kelaminnya. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana perbedaan antara remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam menyikapi aksi pornografi yang ada di masyarakat. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling, dengan menggunakan tes atau skala tentang sikap. Dari penelitian yang telah dilakukan maka di dapat hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik bahwa laki-laki memiliki SB/SD 8,607, mean hipotetik 50, mean empiric 60,72. Sedangkan perempuan memiliki SB/SD 5,304, mean hipotetik 50, mean empiric 67,54. Maka dari hasil tersebut diketahui bahwa perempuan lebih memiliki sikap positif terhadap aksi pornografi dibandingkan dengan laki-laki.

Kata kunci : sikap, aksi pornografi

A. PENDAHULUAN

Sikap dapat diterjemahkan sebagai kesediaan bereaksi terhadap suatu hal dan terarahkan pada suatu objek tertentu. Sikap juga dapat dipandang sebagai pola respon, yaitu suatu kecenderungan berfikir atau bertindak dengan satu cara tertentu. Menurut Mar'at (2008), sikap adalah sesuatu yang berhubungan dengan

penyesuaian diri seseorang dengan aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau tindakannya sendiri¹. Individu umumnya akan bereaksi jika ada stimulus yang datang kepadanya. Sikap pada dasarnya terdiri dari dua hal yaitu positif dan negatif. Kecenderungan perilaku mencakup

¹ Mar'at. 2008. *Sikap dan Perubahan Beserta Pengukurannya*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Pajajaran.

kecenderungan kita untuk bertindak dalam cara-cara tertentu terhadap objek untuk mendekatinya, menghindarinya dan sebagainya. Jika stimulus yang datang adalah positif maka individu akan merespon secara positif pula, dan sebaliknya jika stimulus yang datang negatif, maka akan direspon secara negatif. Misalnya jika kita mempunyai perasaan positif terhadap sesuatu, kita cenderung punya keyakinan yang positif pula tentang sesuatu tersebut dan berperilaku positif terhadap sesuatu tersebut. Namun, ini tidak berarti bahwa setiap tindakan kita akan mencerminkan secara akurat sikap-sikap kita, yang penting adalah mengembangkan sikap positif yang kuat, sehingga hal yang sama akan tercermin dalam perilaku kita.

Masa remaja pada dasarnya dianggap sebagai masa pertumbuhan yang lebih sulit dibandingkan dengan pertengahan masa kanak-kanak. Menurut Larson masa remaja sendiri mempunyai arti sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio

emosional. Zaman ini ditandai perubahan pesat dalam banyak bidang kehidupan masyarakat. Perubahan yang paling mencolok adalah kemajuan komunikasi dan informasi antar daerah dan antar bangsa, sehingga dunia terasa semakin kecil. Perubahan-perubahan sosial serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat, dan perubahan sosial. Kesemua hal tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat dan tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut².

Salah satu hal yang paling menggelisahkan adalah masalah sosial, perubahan pesat di banyak bidang menimbulkan banyak pertanyaan sekitar moral. Dilain pihak, dengan adanya perkembangan dan kemajuan serta pergeseran sosial budaya, mengakibatkan adanya pergeseran paham, pemikiran dan pandangan tentang perbedaan antara pria dan wanita³. Hal ini mungkin

²Gerungan W. A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung, PT. Eresco.

³ ibid

juga disebabkan karena peran dan disiplin yang di berikan masyarakat berbeda. Pola dan gaya hidup (*way of life*) sebagai konsekuensi modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan nilai kehidupan yang cenderung mengabaikan moral, etika dan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Merebaknya pornografi sungguh amat memprihatinkan, apalagi bacaan-bacaan dan sejenisnya yang saat ini sangat mudah diakses oleh siapapun (termasuk remaja). Beberapa waktu lalu survey terhadap pornografi menggambarkan, banyak media massa yang masuk kategori pornografi, di dalamnya memuat isi dan gambar-gambar secara vulgar, banyak foto perempuan yang berpose seronok dan berpakaian mini, dan masih banyak kasus serupa yang seringkali masih saja menghiasi wajah media massa kita⁵.

The complete dictionary of sexology memberi definisi, pornografi berarti semua bahan

dalam bentuk pembicaraan, tulisan, gambar, cerita, film yang bersifat merangsang dorongan seksual, karena itu pornografi selalu dikaitkan dengan unsur seks dan erotis⁶. Namun berdasarkan definisi itu, sangat jelas tidak ada pegangan yang objektif dan pasti untuk menyebut suatu bahan sebagai pornografi. Boleh jadi suatu bahan merangsang dorongan seksual seseorang, tetapi tidak bagi orang lain. Umumnya orang menyebut pornografi kalau sesuatu bahan berkaitan dengan seks.⁷

Sikap terhadap media pornografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.⁸ Sikap adalah perasaan suka

⁴ ibid

⁵ Syarifah, 2006. *Kebertubuhan Perempuan Dalam Pornografi*, Jakarta . Yayasan Kota Kita.

⁶ Dworkin, Andrea. 2006. *Pornografi dalam Feminism and Sexuality*. Alih Bahasa Stevi Jackson dan Sue Scoot. 1996. New York: Columbia University Press

⁷ ibid

⁸ Eilen O'neil. 2002. *Gender/Body/Knowledge/Feminist*

dan tidak suka yang merupakan suatu evaluasi berupa baik atau buruk dari perasaan seseorang yang diarahkan kepada situasi objek, individu atau beberapa aspek disekitar individu, Sikap positif mempunyai kecenderungan untuk bertindak mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.⁹

Suatu sikap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Karena pendidikan adalah pengalaman yang memberi pengertian, pandangan dan penyesuaian diri seseorang yang menyebabkannya berkembang dan orangtua pun memiliki cukup andil yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap anak.¹⁰

B. METODE PENELITIAN

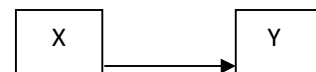
Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3

Reconstruction of Being and Knowing. Alih Bahasa Stevie Jackson. New York University Press.

⁹Ahmadi, Abu. 2011. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta, Rineka Cipta

¹⁰ ibid

Medan 20238 yang dilaksanakan selama 5 (bulan) bulan. Populasi Penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang terpilih berdasarkan acak. Sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 100 orang yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan studi korelasi. Dengan teknik korelasi tersebut peneliti mendapatkan data empiris mengenai ada tidaknya korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y.



Gambar Model Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan :

X= Jenis Kelamin

Y= Sikap Aksi Pornografi

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah jenis kelamin, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap terhadap aksi pornografi. Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang harus dikumpulkan. Kedua sumber data tersebut

didasarkan pada 2 variabel penelitian, yakni data tentang variabel sikap dan jenis kelamin. Data tersebut dirancang untuk mendapatkan data dan gambaran sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survey dengan menggunakan kuisioner. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap terhadap aksi pornografi, sedangkan data tentang jenis kelamin diperoleh dari pengelompokan subjek berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan analisis validitas instrument yang dilakukan melalui uji coba instrument untuk menguji kelayakan instrument penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji coba alat ukur diketahui skala sikap terhadap aksi pornografi dari 36 aitem terdapat 16 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) < 0,3; yaitu aitem nomor 1, 4, 6, 7, 10, 14, 16, 17, 20, 21, 24, 26, 27, 31, 32,

33. Dan 20 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda r_{xy}) > 0,3; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0.317$ sampai $r_{bt} = 0.699$, dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0.758

2. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa sikap terhadap aksi pornografi mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya untuk sikap terhadap aksi pornografi yang menggunakan skala likert apabila $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal.

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila nilai signifikan atau $p \text{ beda} > 0,050$ maka dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikan atau $p \text{ beda} < 0,050$ maka dinyatakan tidak homogen.

4. Hasil Penghitungan Analisis T-test

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis *t-test*, diketahui ada perbedaan sikap terhadap aksi pornografi antara laki-laki dan perempuan yang signifikan. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan sikap terhadap aksi pornografi antara laki-laki dan perempuan, dinyatakan diterima.

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel sikap terhadap aksi pornografi remaja laki-laki dan perempuan, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 20 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(20 \times 1) + (20 \times 4)\} : 2 = 50$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis *t-test* diketahui bahwa, sikap terhadap aksi pornografi laki-laki mean empiriknya adalah 60.72 dan sikap terhadap aksi pornografi perempuan mean empiriknya adalah 67.72.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi sikap terhadap aksi pornografi, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing sikap terhadap aksi pornografi laki-laki SD nya adalah 8.607, sikap terhadap aksi pornografi perempuan SD nya adalah 5.304. Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana

selisihnya melebihi nilai SD, maka sikap terhadap aksi pornografi dinyatakan tinggi. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya tidak melebihi nilai SD, maka sikap terhadap aksi pornografi dinyatakan rendah dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya tidak melebihi nilai SD, maka sikap terhadap aksi pornografi dinyatakan rendah. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik memiliki selisih atau seimbang dengan nilai SD, maka sikap terhadap aksi pornografi dinyatakan sedang. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka di dapat hasil sebagai berikut: bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap laki-laki dan perempuan dalam menyikapi aksi pornografi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan di dapat hasil

perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik bahwa laki-laki memiliki SB/SD 8,607, mean hipotetik 50, mean empiric 60,72. Sedangkan perempuan memiliki SB/SD 5,304, mean hipotetik 50, mean empiric 67,54. Maka dari hasil tersebut diketahui bahwa perempuan lebih memiliki sikap positif dalam menyikapi aksi pornografi yang sedang marak di masyarakat, dibandingkan dengan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Bina Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2011. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta, Rineka Cipta.
- Azwar S. 2011. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta, Bina Guna Alpha.
- Dworkin, Andrea. 2006. *Pornografi dalam Feminism and Sexuality*. Alih Bahasa Stevi Jackson dan Sue Scoot. 1996. New York: Columbia University Press.

- Eilen O'neil. 2002. *Gender/Body/Knowledge/Feminist Reconstruction of Being and Knowing*. Alih Bahasa Stevie Jackson. New York University Press.
- Gerungan W. A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung, PT. Eresco.
- Gunarsa ,S.D. 2004. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B.. 2002. *Psikologi Perkembangan .Suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan* . Alih Bahasa: Isyi Widayanti dan Soejarwo. Jakarta : Erlangga.
- Hadi, S. 2007. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, S. 2011. *Metodelogi Research 2*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hawari, Dadang. 2009. *Alqur'an dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Rajawali Press.
- I Wayan Ardika, I Made Sumerta dan Wimpie Pangkatuila. 2006. *Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (RUU APP) dari Perspektif Budaya, Hukum dan Seksologi*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Judith Hill, 2011. *Pornografi: Private Right or Public Menace?*, Alih Bahasa Robert M. Baird dan Stuart E. Rosenbaum (eds): New York.
- Kohlberg, Lawrence. 2011. *Tahap-tahap perkembangan Moral* , Alih Bahasa John de Santo dan Agus Cremers. 1995. Yogyakarta: Kanisius
- Mar'at. 2008. *Sikap dan Perubahan Beserta Pengukurannya*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Pajajaran.
- Myles, 2003. *Seksualitas Remaja*. Diskusi Terbatas Pendidikan Seksualitas Remaja : Yogyakarta.
- Newcomb. 2011. *Psikologi Sosial. Terjemahan*, Noesyirwan. J. Bandung: Diponegoro.
- Syarifah, 2006. *Kebertubuhan Perempuan Dalam*

Pornografi, Jakarta . Yayasan
Kota Kita.

Sarwono. S.W. 2002. *Psikologi
Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta
: Raja Grafindo Persada.

Sinta Ratna Dewi. 2008. *Pendidikan
Seks Untuk Remaja* –Dari
teori mempraktek
pengalaman sahabat remaja,
PKBI DIY, Yogyakarta.

Susanne Kappeler, 2009. *Women's
Studies*, Alih Bahasa Stevie
Jackson (eds). New York
University Press.

Taoh Jinsen, Dr. 2005. *Remaja Gaul*.
Alih Bahasa: Alvin Reynaldi.
Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tito.2006. *Pembahasan RUU Anti
Pornografi dan Pornoaksi*.
Pusat Studi Seksualitas-PKBI
DIY. Universitas Udayana.

Walgito. 2012. *Psikologi Sosial,
Suatu Pengantar*.
Yogyakarta: Yayasan
Fakultas Psikologi
Universitas Gajah Mada.